

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan rakyat merupakan bagian yang penting dalam sistem ekonomi di desa-desa Indonesia, karena berperan sebagian sumber penghasilan tambahan serta alat penjamin ketahanan ekonomi bagi keluarga. Di tengah keterbatasan pekerjaan formal di desa, masyarakat menggunakan usaha peternakan sebagai cara bertahan hidup yang fleksibel dan memanfaatkan sumber daya setempat. Usaha peternakan rakyat biasanya dilakukan dalam skala kecil dan diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan pertanian lainnya. Menurut (Anindyasari & Muzaqi, 2023), pertumbuhan usaha peternakan rakyat tidak hanya didorong oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh nilai-nilai sosial dan budaya yang terkait dengan kehidupan masyarakat desa. Oleh karena itu, pembangunan usaha peternakan rakyat perlu dipahami sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Salah satu bentuk usaha pertanian rakyat yang banyak dilakukan di desa adalah peternakan domba. Peternakan domba memiliki beberapa keunggulan, seperti pemeliharaannya yang mudah, kebutuhan pakan yang bisa dipenuhi dari sekitar lingkungan, serta kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap berbagai kondisi iklim dan tanah. Selain itu, domba juga memiliki nilai ekonomi yang cukup stabil karena permintaannya meningkat pada hari-hari tertentu seperti acara keagamaan dan kegiatan sosial masyarakat. Menurut (Annurrofiq *et al.*, 2023) menyebutkan bahwa ternak domba sering dijadikan sebagai aset ekonomi jangka pendek oleh para peternak. Kondisi ini menjadikan usaha ternak domba sangat potensial untuk dikembangkan di wilayah pedesaan.

Peternakan rakyat dapat memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi keluarga di pedesaan melalui penyediaan gizi hewani serta sumber pendapatan yang stabil, sekaligus menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat lokal (Widianingrum & Septio, 2023). Peternakan rakyat

memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi desa apabila dikelola secara berkelanjutan dan berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, pengembangan usaha ternak domba perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas peternak sebagai pelaku utama pembangunan desa.

Karakteristik peternak domba rakyat yang heterogen dari segi usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha turut memengaruhi pola pengelolaan usaha ternak. Sebagian peternak menjalankan usaha berdasarkan kebiasaan lama tanpa adanya perencanaan pengembangan yang jelas. (Listiyowati & Prasetyowati, 2020) menyebutkan bahwa perbedaan karakteristik peternak berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menerima inovasi dan strategi pengembangan usaha. Kondisi ini menegaskan pentingnya pendekatan yang mampu memahami realitas sosial peternak secara mendalam.

Aspek kelembagaan juga menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha ternak domba di pedesaan. Lemahnya peran kelompok ternak menyebabkan peternak bergerak secara individual dan memiliki posisi tawar yang rendah di pasar. Menurut (Indrati *et al.*, 2024), keberadaan kelembagaan peternak yang kuat dapat meningkatkan akses terhadap informasi, modal, dan pasar. Namun, dalam praktiknya, banyak kelompok ternak yang belum berfungsi secara optimal.

Selain itu, keterbatasan akses peternak terhadap informasi pasar dan teknologi menjadi hambatan dalam pengembangan usaha ternak domba. Informasi harga, permintaan pasar, serta inovasi pengelolaan usaha belum sepenuhnya diterima oleh peternak desa. (Nadhilah Rahayu Putri, Sondi Kuswaryan, 2024) menyatakan bahwa keterbatasan akses informasi menyebabkan peternak sulit menentukan strategi usaha yang tepat. Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing usaha ternak domba rakyat.

Permasalahan eksternal yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha, seperti fluktuasi harga pakan, resiko penyakit ternak, serta ketidakstabilan harga jual. Kondisi tersebut menimbulkan ketidakpastian bagi peternak rakyat dalam mengelola usahanya dan berpotensi menurunkan

tingkat keuntungan yang diperoleh. (Apriani & Muhtadi, 2025) menjelaskan bahwa resiko eksternal yang berasal dari aspek pasar, lingkungan, dan kesehatan ternak menjadi faktor penting yang harus diantisipasi dalam pengembangan usaha ternak domba. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan usaha yang adaptif dan terencana agar peternak mampu menghadapi berbagai resiko eksternal dan menjaga keberlanjutan usaha ternak domba.

Ketidakstabilan harga jual kambing menjadi salah satu tantangan yang dihadapi peternak di Desa Ngumpakdalem. Untuk memberikan gambaran kondisi harga kambing di tingkat lokal, berikut disajikan tabel harga kambing di Desa Ngumpakdalem

Tabel 1. 1 Harga Domba di Desa Ngumpakdalem

Jenis Domba	Kisaran Harga (Rp/Ekor)
Domba Jantan Dewasa	2.000.000 – 3.000.000
Domba Betina Dewasa	1.000.000 – 1.700.000
Bakalan Jantan	1.000.000 – 1.700.000
Bakalan Betina	900.000 – 1.200.000

Sumber : Data Primer Penelitian

Strategi pengembangan usaha ternak domba sangat penting sebagai upaya meningkatkan keberlanjutan dan daya saing peternakan. Strategi ini mencakup cara peternak memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki, mengelola resiko usaha, serta menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. (Annurrofiq *et al.*, 2023) menyatakan bahwa strategi pengembangan dan pemasaran yang tepat dapat membantu peternak meningkatkan skala usaha dan pendapatan secara bertahap dengan memanfaatkan pendekatan yang relevan dengan kondisi peternak. Oleh karena itu, strategi yang adaptif, terencana, dan sesuai dengan konteks-sosial ekonomi peternak merupakan kebutuhan penting dalam pengembangan usaha ternak domba yang berkelanjutan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan usaha, peternak kecil sering mengembangkan strategi coping dan adaptasi yang bersifat informal

berdasarkan pengalaman mereka sendiri untuk memastikan kelangsungan usaha, meskipun strategi seperti ini sering luput dari kajian formal tetapi memiliki nilai penting dalam pengembangan usaha peternakan rakyat (Bahta, 2020).

Untuk memberikan gambaran mengenai jenis pakan yang digunakan dalam usaha ternak domba di Desa Ngumpakdalem, berikut disajikan tabel jenis pakan ternak domba.

Tabel 1. 2 Jenis Pakan Ternak Domba Di Desa Ngumpakdalem

No	Jenis Pakan	Bentuk Pakan	Keterangan Penggunaan
1	Rumput	Hijauan	Pakan Utama Harian
2	Bekatul	Konsentrat	Tambahan untuk Penggemukan
3	Silase	Olahan hijauan	Cadangan Makanan

Sumber : Hasil data primer diolah tahun 2026 di Desa Ngumpakdalem

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, usaha ternak domba di daerah pedesaan biasanya masih dilakukan secara tradisional dan dalam skala yang kecil. Para peternak umumnya mengandalkan pengalaman serta pengetahuan yang turun-menurun, tanpa adanya perencanaan usaha yang terstruktur. Cara pengelolaan seperti ini membuat usaha ternak domba lebih bersifat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan belum memiliki orientasi untuk berkembang dalam jangka panjang. Menurut (Indrati *et al.*, 2024), menjelaskan bahwa manajemen yang tradisional merupakan salah satu penyebab utama rendahnya produktivitas dan tidak adanya peningkatan skala usaha ternak domba. Akibatnya, pendapatan para peternak tidak meningkat secara signifikan.

Kendala dalam mengelola usaha ternak domba terlihat dari minimnya penerapan manajemen usaha, misalnya catatan laporan keuangan dan rancangan pengembangan usaha. Banyak pemilik ternak yang belum membedakan antara uang bisnis dan uang untuk kebutuhan rumah tangga, sehingga menyulitkan untuk mengetahui seberapa keuntungan yang dihasilkan dari usaha ternak domba. Menurut (Ahmad *et al.*, 2022), kurangnya manajemen usaha menjadi penghalang besar bagi majunya

peternakan di masyarakat. Kondisi ini menandakan bahwa memperkuat pengaturan sangat penting untuk mengembangkan usaha ternak domba.

Penelitian mengenai usaha ternak domba dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek teknis produksi, seperti pakan dan pemeliharaan ternak. Menurut (Hidayat *et al.*, 2021) menekankan bahwa peningkatan kualitas pakan dapat meningkatkan produktivitas ternak domba. Namun, pendekatan tersebut belum sepenuhnya menggambarkan realitas pengelolaan usaha yang dihadapi peternak rakyat ditingkat desa.

Penelitian lain menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis efisiensi dan keuntungan usaha ternak domba. Pendekatan ini cenderung menempatkan peternak sebagai objek penelitian dan kurang menggali pengalaman serta strategi yang diterapkan peternak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Nurul *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif memiliki keterbatasan dalam memahami dinamika sosial usaha peternakan rakyat. Padahal, pengalaman peternak merupakan faktor penting dalam perumusan strategi pengembangan usaha.

Pendekatan kualitatif dinilai lebih relevan untuk mengkaji strategi pengembangan usaha ternak domba karena mampu menggambarkan kondisi lapangan secara mendalam dan kontekstual. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami cara peternak memaknai usahanya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Menurut (Sudarmanto *et al.*, 2022) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sangat efektif dalam mengkaji usaha berbasis masyarakat di tingkat desa.

Desa Ngumpakdalem merupakan salah satu desa yang memiliki potensi lesdalam pengembangan usaha ternak domba. Ketersediaan pakan alami dan minat masyarakat terhadap usaha peternakan menjadi modal penting dalam pengembangan usaha ini. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena usaha tenak domba masih dijalankan sebagai usaha sampingan. Menurut (Mansyur, Perwitasari, 2023) menyebutkan bahwa

usaha peternakan yang dijalankan sebagai usaha sampingan cenderung sulit berkembang secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi desa dengan praktik pengelolaan usaha ternak domba yang dilakukan oleh peternak. Tanpa adanya strategi pengembangan usaha yang jelas, potensi tersebut sulit diwujudkan menjadi sumber pendapatan yang optimal. (Achadiah Rachmawati, Rositawati Indrati, Ike Wanusmawatie & Siti Azizah, 2025) menegaskan bahwa strategi pengembangan usaha berbasis karakteristik lokal desa sangat diperlukan dalam pengembangan peternakan rakyat.

Berdasarkan kajian penelitian dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terlihat bahwa penelitian mengenai usaha ternak domba masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif dan berfokus pada aspek teknis produksi. Kajian kualitatif yang menggali secara mendalam strategi pengembangan usaha ternak domba berdasarkan pengalaman peternak ditingkat desa masih terbatas. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengambil konteks desa dengan sistem peternakan rakyat sederhana seperti Desa Ngumpakdalem juga jarang dilakukan (Khotimah *et al.*, 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif untuk menggali strategi pengembangan usaha ternak domba berdasarkan pengalaman, persepsi, dan praktik nyata peternak rakyat di Desa Ngumpakdalem. Penelitian ini mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan manajerial dalam satu kajian kontekstual berbasis desa, sehingga menghasilkan strategi pengembangan usaha yang aplikatif dan sesuai dengan kondisi lokal peternak (Al-Ahmad *et al.*, 2024).

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami strategi pengembangan usaha ternak domba dari sudut pandang peternak itu sendiri. Melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, penelitian kualitatif dapat mengungkapkan proses pengambilan keputusan peternak dalam mengelola usahanya. Menurut (Creswell, 2021.) pendekatan kualitatif sangat

tepat digunakan untuk mengkaji fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi strategi pengembangan usaha yang realistis dan mudah diterapkan oleh peternak. Strategi yang dihasilkan tidak bersifat normatif tetapi berdasarkan kondisi nyata di lapangan, karena pendekatan kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman pelaku usaha dan konteks lokal (Sholahudin & Ismanto, 2025).

Dengan memahami secara mendalam kondisi usaha ternak domba di Desa Ngumpakdalem, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang peternakan rakyat. Serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji fenomena usaha peternakan berbasis desa. Penelitian-penelitian kontekstual di tingkat desa seperti studi dinamika pasar ternak tradisional menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif di desa memberikan wawasan yang penting untuk perumusan kebijakan pengembanagn usaha ternak rakyat (Madarisa *et al.*, 2025).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan maslaah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi usaha ternak domba yang dijalankan oleh peternak rakyat di Desa Ngumpakdalem?
2. Faktor – faktor apa saja yang memengaruhi pengembangan usaha ternak domba di Desa Ngumpakdalem?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha ternak domba yang di Desa Ngumpakdalem?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kondisi usaha ternak domba yang dijalankan oleh peternak rakyat di Desa Ngumpakdalem.

2. dalam pengembangan konsep dan pemahaman mengenai strategi Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha ternak domba di Desa Ngumpakdalem.
3. Menganalisis dan merumuskan strategi pengembangan usaha ternak domba di Desa Ngumpakdalem.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai strategi pengembangan usaha ternak domba di Desa Ngumpakdalem ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya kajian ilmiah di bidang peternak rakyat, khususnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha ternak domba berbasis pedesaan. Penelitian ini memberikan kontribusi usaha peternak peternak rakyat melalui pendekatan kualitatif yang menekankan pada pengalaman, persepsi, dan praktik nyata peternak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam menerapkan pendekatan kualitatif serta memahami kondisi dan permasalahan usaha ternak domba di tingkat pedesaan.

2. Bagi Peternak :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi yang bermanfaat bagi peternak dalam merumuskan strategi pengembangan usaha ternak yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki.

1.5 Batasan Variabel

Penelitian ini dibatasi pada wilayah Desa Ngumpakdalem, sebagai desa yang memiliki potensi dan aktivitas usaha ternak domba yang dikelola oleh peternak rakyat. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peternak domba di Desa Ngumpakdalem yang secara aktif menjalankan usaha ternak serta terlibat dalam upaya pengembangan usaha ternak domba, termasuk pihak-pihak pendukung di tingkat desa yang memahami kondisi dan perkembangan usaha ternak domba.

Variabel dalam penelitian ini dibatasi pada satu fokus utama, yaitu strategi pengembangan usaha ternak domba, yang ditinjau dari berbagai aspek pengembangan usaha, meliputi strategi pemeliharaan ternak, pemanfaatan pakan lokal, pengelolaan modal usaha, pemasaran hasil ternak, serta kerja sama antar peternak dalam mengembangkan usaha ternak domba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi tanpa melakukan pengukuran secara kuantitatif atau analisis statistik. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jadwal penelitian, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi dan strategi pengembangan usaha ternak domba pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek teknis budidaya ternak domba, seperti formulasi pakan secara rinci, teknologi reproduksi, maupun kebijakan peternakan secara luas, melainkan difokuskan pada strategi pengembangan usaha ternak domba yang diterapkan oleh peternak di Desa Ngumpakdalem.